

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat telah menciptakan persaingan ketat di berbagai sektor industri, termasuk industri kecil dan menengah. Setiap pelaku usaha dituntut untuk mampu menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang kompetitif agar dapat bertahan di pasar. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk memiliki strategi dan metode produksi yang efisien agar dapat mempertahankan laba dan keberlanjutan usahanya. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah memperoleh laba maksimal melalui pengelolaan sumber daya secara efektif serta pencapaian efisiensi biaya produksi Kurniati et al., (2015).

Penentuan harga jual produk menjadi salah satu aspek penting yang harus dikelola dengan cermat oleh perusahaan. Harga jual tidak hanya memengaruhi daya saing di pasar, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam praktiknya, penetapan harga yang terlalu tinggi dapat menurunkan minat beli konsumen, sementara harga yang terlalu rendah dapat menyebabkan penurunan margin keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, strategi penetapan harga harus dilakukan secara tepat dan berbasis pada perhitungan biaya produksi yang akurat Adi, (2022). Dalam konteks ini, Pabrik Tahu perlu memastikan bahwa harga jual produk olahannya tidak hanya mencerminkan biaya produksi dan keuntungan yang wajar, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan syariah dalam perdagangan.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Pabrik Tahu mencakup proses produksi, distribusi, dan penjualan hasil olahan kedelai kepada masyarakat. Seluruh aktivitas tersebut pada dasarnya telah diatur dalam syariat Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman tentang prinsip jual beli (*tijarah*) yang adil dan halal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 198, sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا
 أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ
 الْحَرَامِ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ
 لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Terjemahnya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rizki basil perniagaan) dari Rabb-mu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.” (QS. 2:198)

Ayat ini menegaskan bahwa mencari karunia Allah melalui perdagangan dan usaha ekonomi merupakan hal yang diperbolehkan, bahkan dianjurkan selama dilakukan dengan cara yang halal. Islam tidak memisahkan antara ibadah dan kegiatan ekonomi, selama keduanya dilakukan dengan niat yang benar dan tidak melanggar syariat. Prinsip ini menjadi dasar bagi pelaku usaha, termasuk industri kecil untuk melakukan kegiatan produksi dan perdagangan dengan tetap menjunjung nilai-nilai keadilan dan kejujuran.

Hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA, memperjelas sebab turunnya ayat ini (asbabun nuzul):

حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَتْ عُكَاظُ وَمَجَنَّةٌ وَدُو
 الْمَجَازِ أَسْوَاقًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَتَأْتَمُّوا أَنْ يَنْجَرُوا فِي الْمَوَاسِمِ فَنَزَلَتْ { لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ }
 فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ

Artinya; “Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: *"Ukazh, Majannah, dan Dzul Majaz adalah pasar-pasar pada zaman Jahiliyah. Setelah datangnya Islam, mereka (para sahabat) merasa berdosa untuk berdagang di pasar-pasar tersebut saat musim haji. Maka Allah menurunkan ayat: 'Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu' pada musim-musim haji."*

Hadis ini menunjukkan bahwa para sahabat sempat beranggapan bahwa berdagang saat berhaji dapat mengurangi pahala ibadah. Namun, Allah SWT menegaskan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan cara halal dan niat yang baik tidak hanya dibolehkan tetapi juga termasuk bagian dari ibadah. Hal ini menunjukkan keseimbangan dalam ajaran Islam antara urusan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, ayat dan hadis tersebut mengandung pesan moral bahwa setiap kegiatan ekonomi, termasuk produksi dan penetapan harga jual produk, harus dilandasi dengan kejujuran, keadilan, dan transparansi. Dalam konteks penelitian ini, penerapan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi di Pabrik Tahu merupakan bentuk implementasi nilai-nilai tersebut. Dengan perhitungan biaya yang tepat, harga jual produk dapat mencerminkan nilai yang wajar sehingga tidak merugikan konsumen maupun pelaku usaha.

Harga pokok produksi (HPP) memiliki peranan penting sebagai dasar utama dalam menentukan harga jual produk. Informasi yang dihasilkan dari perhitungan HPP tidak hanya digunakan untuk menetapkan harga jual, tetapi juga menjadi alat pengendalian biaya serta bahan evaluasi efisiensi operasional perusahaan. Menurut Sulistyowati et al., (2020), harga pokok produksi mencakup tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen ini harus dikelola secara efisien untuk memastikan harga jual produk dapat bersaing tanpa mengorbankan kualitas.

Dalam akuntansi biaya, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung HPP, di antaranya metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* memperhitungkan seluruh komponen biaya, baik biaya

tetap maupun variabel, dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan demikian, metode ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi Izmi et al.,(2024). Metode ini dinilai lebih sesuai untuk perusahaan manufaktur yang memiliki variasi biaya tinggi dan memerlukan dasar perhitungan harga yang lebih akurat.

Pemilihan metode full costing dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan mendasar. Pertama, pabrik tahu merupakan entitas manufaktur yang dalam proses produksinya mengeluarkan tidak hanya biaya variabel, tetapi juga biaya tetap seperti penyusutan mesin, biaya sewa tempat, dan gaji tenaga kerja tidak langsung. Berdasarkan prinsip akuntansi biaya, seluruh biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel harus dibebankan ke dalam harga pokok produksi agar informasi biaya yang dihasilkan bersifat komprehensif dan tidak menyesatkan pengambil keputusan. Metode full costing memenuhi prinsip ini secara penuh, sedangkan metode variable costing hanya memperhitungkan biaya variabel sehingga biaya tetap tidak tercermin dalam harga pokok produksi per unit Widilestariningtyas et al., (2012)

Kedua, standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, yakni SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), mensyaratkan bahwa penilaian persediaan dan perhitungan beban pokok produksi dilakukan dengan memasukkan seluruh biaya produksi, termasuk biaya overhead tetap. Hal ini sejalan dengan pendekatan full costing yang menjadi metode yang diakui dalam pelaporan keuangan eksternal. Sementara itu, metode variable costing lebih bersifat internal dan umumnya digunakan untuk kepentingan analisis manajerial, bukan untuk pelaporan keuangan formal.

Ketiga, kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa pabrik tahu di Kecamatan Pamanukan selama ini belum memasukkan komponen biaya tetap seperti penyusutan alat produksi, biaya listrik, dan biaya bahan penolong dalam perhitungan biaya produksinya. Oleh karena itu, penerapan metode full costing menjadi sangat relevan untuk mengungkap biaya-biaya yang selama ini

tersembunyi dan memastikan bahwa harga jual yang ditetapkan benar-benar mencerminkan keseluruhan biaya yang ditanggung pabrik dalam proses produksi.

Penerapan metode full costing di industri pangan, khususnya industri tahu, menjadi penting karena industri ini memiliki struktur biaya yang kompleks dan berfluktuasi, terutama akibat perubahan harga bahan baku kedelai. Menurut Pagestu et al., (2022), penerapan metode *full costing* pada pabrik tahu dapat membantu pemilik usaha mengetahui komposisi biaya secara menyeluruh, sehingga keputusan penetapan harga jual dapat dilakukan lebih objektif dan rasional. Selain itu, metode ini juga membantu perusahaan dalam perencanaan produksi serta pengendalian biaya operasional.

Industri tahu merupakan salah satu sektor pangan yang memiliki kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein masyarakat Indonesia. Namun, industri ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan harga bahan baku, biaya energi, dan ketatnya persaingan harga di pasar lokal. Oleh karena itu, produsen tahu perlu memiliki sistem perhitungan biaya yang akurat untuk menghindari kerugian dan memastikan harga jual tetap kompetitif. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat menjadi solusi dalam mengefisienkan biaya dan meningkatkan transparansi biaya produksi PURWANTO, (2020).

Selain sebagai dasar penetapan harga jual, perhitungan HPP menggunakan metode *full costing* juga berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja manajerial. Melalui informasi yang dihasilkan, manajemen dapat mengidentifikasi elemen biaya yang perlu dikendalikan serta merencanakan strategi produksi di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hari et al., (2023), bahwa akuntansi biaya berperan penting dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan manufaktur.

Tabel 1. 1
Daftar Pabrik Tahu di kecamatan Pamanukan

No	Pabrik	Alamat
1	Informan 1	Kp. Permasari
2	Informan 2	Kp. Pamugas
3	Informan 3	Kp. Baru
4	Informan 4	Kp. Lumbung
5	Informan 5	Kp. Pilang

Sumber: *Data lapangan, diolah (2026)*

Berdasarkan tabel diatas pabrik tahu yang menjadi objek observasi awal penelitian, seluruh pabrik tahu yang beroperasi dikecamatan Pamanukan yaitu sebanyak lima pabrik tahu, belum menggunakan metode perhitungan biaya produksi yang sistematis. melainkan masih menggunakan metode perhitungan biaya produksi yang sederhana. Penentuan harga pokok produksi umumnya dilakukan melalui perkiraan atau kebiasaan pemilik usaha, tanpa pencatatan biaya yang sistematis. Beberapa komponen biaya seperti penyusutan alat produksi, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, serta biaya bahan penolong sering kali tidak dihitung secara menyeluruh. Kondisi tersebut menyebabkan harga pokok produksi tidak mencerminkan biaya yang sesungguhnya, sehingga penetapan harga jual menjadi kurang akurat dan berpotensi menimbulkan ketidakstabilan laba.

Situasi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di industri tahu Pamanukan masih membutuhkan pemahaman dan pendekatan perhitungan biaya produksi yang lebih tepat. Metode *full costing* menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Dengan demikian, penerapan metode *full costing* diharapkan dapat membantu pabrik tahu dalam memperoleh informasi biaya yang lebih lengkap, meningkatkan akurasi penentuan harga jual, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial secara lebih objektif.

Pabrik tahu di Kecamatan Pamanukan menjadi contoh usaha kecil-menengah yang menghadapi tantangan tersebut. Sebagai industri pangan dengan struktur biaya yang cukup kompleks dan fluktuatif, perhitungan biaya produksi secara akurat sangat dibutuhkan agar pelaku usaha dapat menjaga efisiensi dan daya saing harga. Namun berdasarkan kondisi awal di lapangan, pabrik tahu umumnya belum atau tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Melihat kondisi tersebut, penelitian mengenai implementasi metode *full costing* pada pabrik tahu di Kecamatan Pamanukan menjadi penting untuk dilakukan. Selain dapat memberikan gambaran mengenai perhitungan harga pokok produksi, penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM untuk memperbaiki sistem pencatatan biaya, menentukan harga jual secara lebih rasional, serta meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode *full costing* dapat diterapkan dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada pabrik tahu. Penelitian ini juga berupaya memberikan pemahaman mengenai manfaat penerapan metode tersebut dalam meningkatkan efisiensi biaya dan daya saing industri tahu di tingkat UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi pelaku usaha serta menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan kajian akuntansi biaya dan manajemen keuangan pada industri manufaktur berskala kecil.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan pada uraian latarbelakang di atas maka penulis dapat menyimpulkan adanya masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Pabrik tahu belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sistematis

- b. Penetapan harga jual produk dilakukan dengan mengikuti harga pasar tanpa didasarkan pada perhitungan biaya produksi
- c. Pabrik tahu belum memiliki informasi biaya yang akurat sebagai dasar pengendalian biaya dan pengambilan Keputusan manajerial.

2. Pembatasan Masalah

Pembahasan masalah ini perlu dibatasi agar penelitian tidak meluas dan tetap fokus pada pokok kajian yang hendak diteliti. Oleh karena itu, berikut ini uraian Batasan masalah pada penelitian ini:

- a. Penelitian ini dibatasi pada perhitungan harga pokok produksi pabrik tahu dengan menggunakan metode *full costing*
- b. Penelitian ini hanya membahas penerapan harga jual produk tahu berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* serta perbandingan dengan harga jual yang di terapkan pabrik tahu

3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang diterapkan pada pabrik tahu?
- b. Bagaimana implementasi metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produksi pada pabrik tahu?
- c. Bagaimana implementasi metode *full costing* dapat memberikan informasi yang lebih tepat untuk pengambilan keputusan penetapan harga jual di pabrik tahu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai penjabaran latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

- 1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang selama ini diterapkan pada pabrik tahu di Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang.

2. Untuk mengimplementasikan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk pada pabrik tahu di Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang
3. Untuk mengevaluasi apakah implementasi metode *full costing* dapat memberikan informasi yang lebih tepat sebagai dasar pengambilan keputusan penetapan harga jual di pabrik tahu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi dan harga jual produk.
 - b. Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan akuntansi biaya dan manajemen produksi.
2. Bagi akademisi
 - a. Menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas akuntansi biaya, khususnya metode *full costing* pada industri tahu atau industri sejenis.
 - b. Memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan praktis bagi pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen produksi.
3. Bagi Perusahaan
 - a. Memberikan informasi yang berguna bagi manajemen Pabrik Tahu Pamanukan dalam menentukan harga jual produk secara tepat dan efisien.
 - b. Membantu perusahaan dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan penerapan metode *full costing*, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan biaya produksi

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Menurut(Sugiyono, 2013)penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan, Dimana peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan dan analisis data serta manafsirkan makna dari data yang di peroleh secara induktif. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan konteks yang terjadi di lapangan.

Sejalan dengan pendapat tersebut (Raco, 2010) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial secara utuh dan mendalam dengan menempatkan subjek penelitian sebagai sumber utama informasi, sehingga data yang di hasilkan bersifat kontekstual dan deskriptif.

Berdasarkan uraian tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai implementai metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk di pabrik tahu, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini berfokus pada proses perhitungan harga yang diterapkan oleh pabrik tahu sesuai dengan kondisi lapangan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu penelitian pada UMKM Pabrik Tahu di kecamatan Pamanukan Kab subang. Waktu penelitian ini dilaksanakan dimulai 01 Maret 2026 hingga 01 Agustus 2026

b. Tempat Penelitian

Menurut Haryono, (2012:46) Lokasi penelitian merupakan tempat Dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan objek yang diteliti, sedangkan waktu penelitian menunjukkan periode pelaksanaan penelitian mulai dari pengumpulan hingga analisis data.

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kecamatan Pamanukan, kabupaten Subang. Objek penelitian ini berfokus pada lima unit usaha pabrik tahu yang beroperasi di kecamatan tersebut. Pemilihan lokasi ini mencakup seluruh populasi industri tahu di kecamatan tersebut, Adapun daftar pemilik dan lokasi spesifik dari kelima pabrik tahu tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Pabrik Tahu informan 1, berlokasi di Kp.Permatasari
- 2) Pabrik Tahu informan 2, berlokasi di Kp. Pamugas
- 3) Pabrik Tahu informan 3, berlokasi di Kp.Baru
- 4) Pabrik Tahu informan 4, berlokasi di Kp.Lumbung
- 5) Pabrik Tahu informan 5, Berlokasi di Kp.Pilang

Pemilihan kelima lokasi ini didasari pada karakteristik usaha yang tergolong dalam UMKM skala kecil hingga menengah dengan struktur biaya yang lebih kompleks dibandingkan industri rumah tangga (*home industry*) biasa. Namun, berdasarkan observasi awal, kelima pabrik tersebut masih memiliki kendala yang sama yaitu belum menerapkan metode perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang sistematis dan masih mengandalkan metode estimasi sederhana.

3. Sumber Data

Menurut Haryono, (2012:89), sumber data dalam penelitian merupakan asal data yang diperoleh peneliti, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui dokumen atau catatan yang relevan dengan penelitian. Sumber data sangat menentukan kualitas

hasil penelitian karena berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi yang diperoleh.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama lapangan melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik pabrik tahu karena sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara. Informasi yang dikumpulkan tentang Sejarah singkat, dan biaya- biaya yang terlibat dalam menentukan biaya produksi (Mangintiu et al., 2020).

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber pendukung. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi catatan biaya produksi, laporan produksi serta literatur yang berkaitan dengan metode *full costing* dan harga pokok produksi serta harga jual produk. Data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer agar hasil penelitian lebih komprehensif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif (Creswell 2014:273)

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi tahu, mulai penggunaan bahan baku, tenaga kerja, hingga aktivitas pendukung lainnya yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik dan pekerja pabrik tahu untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai struktur biaya, praktik produksi, dan cara penentuan harga jual yang saat ini digunakan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau bukti biaya seperti nota pembelian bahan baku, daftar upah tenaga kerja, biaya listrik, biaya kayu bakar, serta data lainnya yang mendukung perhitungan harga pokok produksi.

5. Teknik Analisi Data

Menurut Raco (2010:138), analisis data kualitatif merupakan proses pengolahan data yang dilakukan secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian berakhir dengan tujuan untuk menemukan makna dari data yang diperoleh. Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu metode analisis yang mengacu pada pemindahan data-data mentah kedalam bentuk lain yang lebih mudah dipahami,

Analisis deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan Gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui Gambaran umum tentang kegiatan produksi Perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu kondisi. Urutan data yang digunakan meliputi pengumpulan data, Pemilihan dan pengklasifikasian data, analisis data, kemudian melakukan perhitungan. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan analisis yang dilakukan dengan merangkum, memilih data, memfokuskan ke hal-hal yang

penting, mencari tema dan Gambaran serta memilih data yang tidak penting. Tujuan reduksi data adalah untuk meringkas data yang di peroleh dari penelitian lapangan. Dalam penelitian ini hasil wawancara dan observasi lapangan pada Pabrik Tahu peneliti akan memilah dan merangkum informasi yang bersifat inti. Proses tersebut digunakan untuk memperkuat data pada penelitian(Sunarsih et al., 2024).

b. Data display (penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan Menyusun informasi secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data dan menarik kesimpulan Khilmiyah, (2016). Dalam penelitian ini selain disajikan dalam bentuk naratif juga dilengkapi dengan tabel perhitungan untuk memperjelas informasi yang di analisis. Penyajian data ini digunakan untuk mengetahui penjelasan keseluruhan. Kemudian penelitian menggolongkan data dan menyajikan sesuai dengan inti permasalahan. hasil dari penelitian lapangan pada pabrik tahu, peneliti akan menyajikan dalam bentuk data penelitian mengenai implementasi metode full costing dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jual produk.

c. Verifikasi data

Tahap akhir dalam proses analisi data adalah kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini peneliti menelaah terhadap data yang telah diperoleh untuk memastikan kebenaran yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan ditarik dengan mengkaji kesesuaian antara hasil wawancara serta teori yang relevan mengenai metode *full costing* dan *cost plus pricing*. Selanjutnya peneliti menganalisis komponen biaya produksi sebagai dasar perhitungan Harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* kemudian membandingkan hasil penentuan harga jual

metode *cost plus pricing* dengan harga jual yang ditetapkan pabrik. Melalui proses ini dapat memperoleh Kesimpulan mengenai penerapan metode *full costing* dalam menentukan harga jual.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Keabsahan data berkaitan dengan derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Hermawan & Amirullah, 2016)

Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya (Sugiyono, 2019).

Selain itu, triangulasi juga digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode dan sumber data yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Citriadin, 2020). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data dapat diperoleh melalui hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya, kemudian dibandingkan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh
2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

Misalnya, data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek kembali melalui wawancara atau dokumentasi untuk memastikan kebenaran data

3. Triangulasi waktu dilakukan karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara pada waktu yang berbeda dapat menghasilkan tingkat keakuratan yang berbeda. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda hingga diperoleh data yang kredibel

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan empat sub bab, yakni latar belakang masalah, perumusan masalah yang mencakup tiga sub bab yaitu identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini kajian Pustaka mencakup penjabaran tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi akuntansi biaya, harga pokok produksi, metode *full costing*, harga jual, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar analisis.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ketiga menjabarkan gambaran umum objek penelitian yang mencakup gambaran umum wilayah Kecamatan Pamanukan sebagai lokasi penelitian, profil masing-masing usaha pabrik tahu yang menjadi objek penelitian, serta proses produksi tahu yang diterapkan oleh seluruh pabrik secara seragam.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat memuat hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kelima pabrik tahu. Bab ini mencakup pembahasan mengenai perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang selama ini diterapkan pabrik, implementasi metode *full costing* sebagai dasar

penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*, serta tinjauan penetapan harga jual dalam perspektif Islam.

BAB V PENUTUP

Bab penutup mencakup simpulan berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta disertai beberapa saran atau masukan dari peneliti kepada pihak pabrik tahu maupun kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

